

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Diseases (Covid-19) masih menjadi ancaman yang mematikan bagi keberlangsungan hidup manusia. Sejak diidentifikasi pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019 lalu virus ini telah merenggut nyawa jutaan umat manusia. Tingkat penyebarannya yang sangat cepat dan resiko kematian yang tinggi menjadi alasan bagi *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (<https://covid19.go.id> diakses pada 14 Juni 2021).

Indonesia sendiri pertama kali mengumumkan kasus positif pertamanya pada Januari 2020 (www.kemkes.go.id diakses pada 15 Juni 2021), Pemerintah Indonesia menetapkan wabah Corona Virus sebagai Bencana Nasional pada 14 Maret 2021, dikumandangkan oleh Presiden melalui Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) karena penyebarannya yang cepat dan dampaknya yang signifikan. Sehingga untuk meminimalisir dan menekan angka penyebaran Covid-19, penerapan protokol kesehatan diberlakukan secara ketat di berbagai wilayah di Indonesia, masyarakat dianjurkan untuk rajin mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Penerapan kebijakan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) dan protokol kesehatan yang ketat diharapkan dapat menurunkan angka penularan setiap harinya. Namun

demikian, kebijakan ini berdampak buruk bagi lini kehidupan lainnya bukan hanya perekonomian namun juga di dunia pendidikan.

Di level dunia pendidikan, pemberlakuan kebijakan ini berimbas pada diberlakukannya sistem belajar secara daring (online). Untuk menghindari penularan di sekolah-sekolah maka siswa-siswi dipaksa untuk belajar dari rumah, aktifitas belajar mengajar yang awalnya di sekolah dipindahkan dari sekolah ke rumah sehingga, kegiatan belajar mengajar menjadi tidak lagi efektif sebagaimana biasanya. Mengutip laporan UNICEF tentang Covid-19 dan Anak-anak di Indonesia yang dirilis pada bulan Mei 2020, lebih dari 120 negara melakukan pembatasan interaksi sosial melalui penutupan sekolah yang berdampak pada 421.388.426 juta siswa di seluruh dunia. Indonesia sendiri telah menutup akses siswa ke sekolah sejak Maret 2020 yang berdampak pada 60 juta siswa tidak bisa bersekolah (www.unicef.org).

Perubahan dalam metode pembelajaran dari sekolah ke pembelajaran di rumah selama pandemi telah meningkatkan peran orangtua dalam mengawasi dan memandu anak-anak dalam pembelajaran daring. Orangtua perlu terlibat secara intensif untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Berhasil tidaknya siswa selama belajar online di rumah sangat ditentukan oleh peran orang tua dan komunikasi yang dibangun antara orang tua dan anak. Anak-anak perlu diberi pemahaman dan diberi motivasi untuk berprestasi kendati belajar dari rumah, sebagai orang terdekat di rumah orang tua perlu memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya memanfaatkan perangkat pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tuntutan peran ganda sebagai mentor

sekolah dan orangtua dalam pembelajaran daring selama pandemi memberikan dampak psikologis pada orangtua. Rumah yang awalnya sebagai tempat bersantai kini berubah menjadi lingkungan pembelajaran, memaksa orangtua untuk mengemban peran ganda sebagai guru di rumah dan menjalankan tanggung jawab rumah tangga sehari-hari. Kenyataan ini tentu menjadi persoalan tersendiri yang perlu dicarikan solusinya bersama, salah satunya adalah dengan membangun komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak agar terciptanya saling memahami antara keduanya. Ini semua tergantung dari pendekatan dan komunikasi interpersonal yang dibangun antara orang tua terhadap anak itu sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal menjadi sangat dominan. Deddy Mulyana (2008:81) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi tatap muka antara individu yang memungkinkan setiap peserta untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik melalui kata-kata maupun ekspresi non-verbal. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal ditunjukkan agar dua orang yang berkomunikasi itu dapat memenuhi tujuan praktis yaitu kebutuhan dari kehidupan mereka.

Komunikasi Interpersonal dinilai cukup membantu para orang tua dalam membantu anak bersekolah online. Di tengah pemberlakuan sekolah online ini, peran orang tua harus menjadi lebih aktif dari biasanya, orang tua bertanggung jawab penuh atas kelangsungan aktivitas belajar siswa di rumah. Sebagai contoh, orangtua harus bisa memastikan bahwa anaknya bisa belajar dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu, orang tua juga perlu melakukan fungsi kontrolnya terhadap anak selama proses belajar sebab

bukan tidak mungkin anak akan mengakses hal lain ketimbang mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung secara daring. Bila dicermati lebih jauh di lapangan, persoalannya bukan sebatas anak yang tidak mau belajar atau tidak adanya control ketat dari orang tua, tetapi lebih dari itu orang tua juga mempunyai pekerjaan dan kesibukan lain. Salah satunya ada beberapa orangtua di kompleks Perumahan BTN Kolhua Kelurahan Kolhua Kec. Maulafa – Kota Kupang dengan beragam profesi yang diemban, mempunyai kesibukannya tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dari salah satu orang tua di kompleks perumahan BTN Kolhua Blok W 12, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran daring dianggap kurang efektif karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi dan tugas yang diberikan guru kepada anak, ditambah lagi anak-anak lebih merasa bahwa belajar di rumah tidak ada bedanya dengan hari libur sehingga anak-anak akan lebih betah bertahan untuk bermain game, melihat media sosial atau bermain tik-tok ketimbang mengikuti pelajaran. Oleh karena itu , tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah tidak lagi dikerjakan oleh siswa-siswi dan minimnya tingkat daya tangkap materi yang diajarkan serta menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melihat bahwa dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk sekolah yang kini dilakukan sekolah online, orang tua perlu membangun komunikasi secara pribadi dengan anak. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengalaman Komunikasi Interpersonal**

Orang tua Dan Anak Tentang Sekolah Online (Studi Kasus di Perumahan BTN Kolhua Kelurahan Kolhua Kec. Maulafa – Kota Kupang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini yakni: Bagaimana pengalaman komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di Perumahan BTN Kolhua Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa-Kota Kupang tentang sekolah online?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengalaman komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Perumahan BTN Kolhua Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa-Kota Kupang tentang sekolah online.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat ganda, yakni manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sementara manfaat praktis berfokus pada pemenuhan kebutuhan berbagai pihak yang memerlukan hasil penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian secara teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis bukan hanya dalam menulis namun pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yakni:

1. Program Studi: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk mata kuliah Komunikasi Interpersonal.
2. Penulis: Penelitian ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan juga menjadi pengetahuan tambahan dalam bidang komunikasi interpersonal, khususnya antara orang tua dan anak.
3. Peneliti Lain: Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi dan referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi objek yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

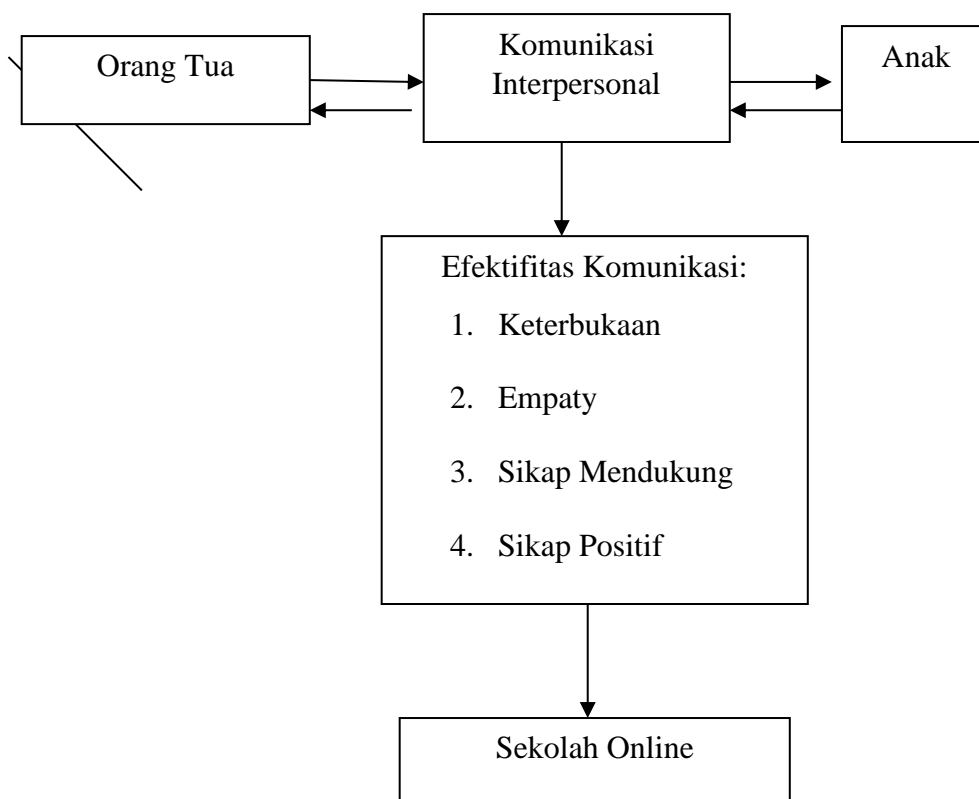
Kerangka pikiran penelitian ini merupakan landasan logis untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam konteks Pengalaman Komunikasi Interpersonal Orang tua Dan Anak tentang Sekolah Online, kerangka pikiran ini menggambarkan alur pemikiran dan dasar rasional yang melandasi pelaksanaan penelitian.

Pandemi Covid 9 yang menyebabkan segala aktivitas dilakukan dari rumah saja, membuat pembelajaran disekolah dipindahkan dirumah. Hal ini menjadi perhatian bagi orangtua agar dapat membantu anaknya dalam belajar secara online, Komunikasi Interpersonal menjadi salah satu komunikasi yang digunakan oleh orang tua untuk melakukan pendekatan dengan anak, begitu pula komunikasi dari anak ke orang tua sehingga adanya komunikasi timbal balik.

Proses komunikasi interpersonal dari orang tua ke anak dan dari anak ke orang tua adanya efektifitas komunikasi interpersonal dengan keterbukaan, empathy, Sikap mendukung dan sikap positif yang dapat digunakan oleh orang tua dan anak tentang sekolah online.

Dari uraian diatas, maka alur kerangka berpikir tersebut dapat terlihat pada Gambar 1.1 berikut ini :

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



1.5.2 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan dasar pemikiran atau titik tolak yang umumnya diterima, berfungsi sebagai pijakan untuk masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, asumsi utama penelitian ini adalah bahwa pengalaman komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi elemen krusial dalam memahami dinamika sekolah online.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk diuji atau dibuktikan melalui penelitian. Ini merupakan jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian dan merupakan prediksi mengenai hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Hipotesis memberikan arah bagi penelitian dan menjadi dasar untuk mengumpulkan data yang kemudian akan digunakan untuk menguji kebenarannya. Terkait penelitian ini, yang menjadi hipotesis penulis adalah Pengalaman komunikasi interpersonal orangtua dan anak tentang sekolah online dengan keterbukaan, empathy, sikap mendukung dan sikap positif.